

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan simpulan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Simpulan diambil berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada penelitian ini. Saran penelitian diuraikan dengan harapan agar penelitian selanjutnya dapat dilaksanakan kembali.

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan makanan dan minuman, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya signifikansi sebesar 0,307. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dan *return* saham yang dihasilkan. Hal ini bermakna bahwa *current ratio* tidak dijadikan sebagai pedoman oleh investor atau pemilik saham terhadap ekspektasi *return* yang diharapkan.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan makanan dan minuman, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,967. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan dan *retun* saham yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik perusahaan yang tidak terlepas dari adanya peran hutang dalam menjalankan bisnisnya. Dengan demikian, para

investor atau pemilik saham memiliki ekspektasi bahwa jumlah hutang yang banyak dalam perusahaan bukan merupakan suatu hal yang membahayakan. Apabila hutang tersebut dapat dikelola untuk menghasilkan profit, jumlah hutang yang besar dianggap tidak penting bagi para investor atau pemilik saham. Sebab mereka lebih tertarik pada keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan.

3. *Inventory TurnOver* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan makanan dan minuman, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0.758. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan *Inventory TurnOver* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dan *return* saham yang dihasilkan. Hal ini karena rasio ini hanya memperhitungkan kemampuan produktivitas perusahaan dalam mengelola persediaan perusahaan dan bukan pada jumlah penjualan yang dihasilkan. Selain itu, produktivitas yang tinggi dalam industri konsumsi dilakukan untuk menghindari persediaan menumpuk dan tidak dapat digunakan. Sehingga tingkat penjualan yang terjadi tidak sesuai dengan hasil rasio. Dengan demikian, rasio ini tidak dapat dijadikan sebagai informasi bagi investor dalam memprediksi *return* saham.

4. *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan makanan dan minuman, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0.149. Hal ini berarti kenaikan ataupun penurunan *Return On Equity* tidak mempengaruhi harga saham perusahaan dan *return* saham yang dihasilkan. *Return On Equity* tidak berpengaruh

terhadap *return* saham disebabkan karena rasio ini memiliki unsur hutang di dalamnya. Hal ini menyebabkan kekhawatiran bagi para pemilik saham atau investor tidak ketika ekuitas perusahaan lebih kecil dari nilai hutang yang ada. Selain itu, investor tidak begitu memperhatikan nilai modal perusahaan dalam melaksanakan kegiatan investasi penjualan atau pembelian saham.

5. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan makanan dan minuman, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,040. Hal ini berarti kenaikan maupun penurunan nilai *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham dan *return* saham yang diperoleh. Dengan *Return On Asset* yang tinggi, efektivitas perusahaan dalam mengelola dana atau aset yang ada semakin tinggi. Dengan demikian, maka perusahaan mampu untuk mengelola dana se-efisien mungkin untuk menghasilkan laba. Dari hal tersebut, investor dapat lebih mudah untuk memperhitungkan profitabilitas perusahaan terhadap dana yang dipakai. Dari hal tersebut, rasio ROA dapat dijadikan sebagai signal baik oleh investor sehingga rasio ini memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

6. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory TurnOver, Return On Equity* dan *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*. Hasil pengujian secara simultan yang telah diutarakan sebelumnya dalam bab IV dengan diperolehnya signifikansi sebesar 0,138. Nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai signifikansi

yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory TurnOver*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi *Return* saham. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rasio-rasio tersebut jika digunakan secara bersama-sama tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur terhadap perubahan *return* saham.

## 5.2. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran untuk kedepannya sebagai berikut :

1. Bagi para investor, untuk para investor diharapkan lebih memperhatikan faktor lain seperti faktor eksternal, sebab pada penelitian ini rasio-rasio keuangan yang digunakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham (kecuali ROA). Dengan demikian, ekspektasi atas *return* saham yang diharapkan dapat lebih terukur dengan lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan pada penelitian selanjutnya agar hasil penelitian terhadap *return* saham semakin diperluas dengan menggunakan rasio-rasio keuangan lain dan sektor perusahaan lain, sebab rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *return on equity*) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman.